
**STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL BIDANG P2PL (PENGENDALIAN
PENYAKIT DAN PENEYEKATAN LINGKUNGAN) PUSKESMAS GUNUNGSARI
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN METODE
ECOBRIK DAN TAKAKURA**

Oleh

Yani Rosita Sarlan¹, Firman Hadi²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 45 Mataram

Email: yaniatmajaya53@gmail.com

Abstrak

Sampah menjadi masalah yang paling urgen dan harus segera dicari pemecahan masalahnya, Pemerintah dalam hal ini UPT BLUD Puskesmas Gunungsari di bidang P2PL dengan menggunakan strategi komunikasi eksternal untuk membina masyarakat mengolah sampah dengan teknik atau metode Ecobrick dan Takakura. Ecobrick adalah metode untuk meminimalisir sampah dengan media cage botol plastik yang diisi dengan sampah anorganik (sampah yang tidak dapat terurai) hingga benar-benar keras dan padat. Metode ecobrik dan Takakura ekonomi masyarakat menjadi berkembang dan terlebih lagi tingkat pengangguran di masyarakat menurun.

Kata Kunci: Ecobrik dan Takakura, Strategi Komunikasi Eksternal

PENDAHULUAN

Sampah merupakan faktor utama yang sering dapat mengganggu masalah lingkungan dan pada dasarnya sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya, baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.

Berbagai jenis sampah yang muncul dalam lingkungan yaitu sampah plastik dan sampah organik. Sampah plastik merupakan sampah yang tidak bisa terurai dalam tanah. Sampah organik bisa terurai dengan dimanfaatkan sebagai pupuk. Timbulan sampah dari rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar yang tidak tau pemanfaatannya.

Pemerintah telah membuat peraturan dalam menangani sampah tersebut berupa Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Kebijakan dan strategi pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah

Tangga. Permasalahan yang biasa terjadi ialah permasalahan yang ada pada sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di dalam kota yang dimana tentang pengelolaan sampah yang ada dengan percepatan daya tampung yang ada terhadap bertambahnya jumlah volume sampah setiap harinya. Setiap penduduk rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap harinya. (<http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/download/46/40>)

Kurangnya keasadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan belum maksimal disebabkan oleh tidak mengetahui bagaimana cara mengatur dan mengelola sampah, walaupun dalam lingkungan telah ditetapkan tempat pembuangan akhir (TPA). Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini UPT BLUD Puskesmas Gunungsari bidang P2PL dengan menggunakan strategi komunikasi eksternal melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk mengolah sampah dengan teknik atau metode **Ecobrick dan Takakura**

Memperhatikan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti peran puskesmas dalam memberikan pembinaan

kepada masyarakat untuk menggunakan dan memanfaatkan sampah yang ada. Judul penelitian peneliti adalah: Strategi Komunikasi Eksternal Bidang P2PL (Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan) Puskesmas Gunungsari Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Ecobrik Dan Takakura

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang. Bogan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

b. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (secara langsung oleh peneliti).

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representatif guna pemecahan masalah dimana dalam setiap metode dan instrumen mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karenanya dalam suatu proses kegiatan penelitian dapat menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu, dengan tujuan bisa menutupi kelemahan-kelemahan dari yang satu ke yang lain. sebagai sumber data adalah Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari.

a. Wawancara

Moleong (2007:186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan panduan wawancara berdasarkan masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah sebagai berikut: Profil Puskesmas Gunungsari dan Data pengelolaan sampah Gunungsari.

d. Teknik Analisa Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka dari data yang terkumpul, akan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Eksternal Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dalam gambaran umum telah diuraikan berbagai kegiatan untuk memberikan penyehatan lingkungan untuk masyarakat.

“Usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan pemukiman sehat menuju peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain ; penyehatan air, penyehatan pembuangan kotoran (jamban dan air

limbah), penyehatan perumahan dan lingkungan, penyehatan air buangan, pengawasan tempat – tempat umum, penyehatan makanan dan minuman, pengamanan peredaran pestisida serta pengawasan dan pengendalian dampak sampah (Wawancara dengan Ketua P2PL Intan Kumalasari 25 Juni 2020)

Hasil wawancara di atas merupakan tugas dari P2PL yang telah banyak dilakukan, namun kegiatan itu juga dilakukan diinternal Puskesmas Gunungsari tidak dilakukan. Dalam arti secara langsung tugas dari petugas Puskesmas yang telah ada dalam Puskesmas itu sendiri. Sehingga melakukan strategi komunikasi internal dan eksternal perlu dilakukan.

Sosialisasi merupakan suatu strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada orang banyak secara berkelompok yang ada dalam suatu organisasi. Hal ini hasil wawancara kami yaitu:

“Sosialisasi di tingkat Puskesmas: Mengumpulkan perwakilan masing-masing Unit Sosialisasi di tingkat Desa: Mengumpulkan Kader, Toga, Toma, Kadus Sosialisasi di tingkat Dusun: Mengumpulkan masyarakat” (Wawancara dengan Ketua P2PL Intan Kumalasari 25 Juni 2020)

Pengelolaan sampah banyak tidak diketahui oleh sekelompok orang sehingga buang sampah tanpa memperhatikan tempatnya. Hal ini juga terjadi di internal Puskesmas bahwa banyak pengunjung pasien dengan melapaskan sampahnya dimana mereka menunggu tanpa mencari tempat pembuangan sampah. Hal ini tentunya belum ada media komunikasi yang digunakan berupa liflet dengan teguran tertulis untuk membuang sampah pada tempatnya.

Foto berikutnya ditampilkan adalah sosialisasi tentang program P2PL secara internal dan eksternal tentang pengolahan sampah dengan metode Ecobrik dan Takakura di Puskesmas Gunungsari.

Foto 1 Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Dengan Menggunakan Ecobrik dan Takakura di Puskesmas Gunungsari



Berikut dua foto dimana ecobrik dan taskakura mampu berubah fungsi yang awalnya tidak dimanfaatkan sehingga menjadi sesuatu yang lebih berguna

Foto 2 Tempat Istirahat Penunggu Pasien dan Karyawan Puskesmas Gunungsari yang Dinding terbuat dari Ecobrik



Foto 3 Taman Wisata Masyarakat Gunungsari dengan pagar Ecobrik

Sumber: Dokumentasi Penelitian Di P2PL UPT BLUD Puskesmas



Sumber: Dokumentasi Penelitian Di P2PL UPT BLUD Puskesmas

Dari beberapa foto tersebut komunikasi eksternal merupakan proses komunikasi sebuah organisasi dengan lingkungannya, yaitu pihak-pihak diluar organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan

suatu organisasi pasti memerlukan bantuan, partisipasi, kepercayaan dan kerjasama dengan lingkungan sekitarnya, baik dari organisasi lain maupun masyarakat umum. Usaha yang dilakukan dengan metode ecobrik dan Takakura.

Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah Sejarah *Ecobrick* (Fatchurrahman, 2018).

Ecobricks adalah pengolahan sampah plastik menjadi material ramah lingkungan. Ini merupakan upaya untuk mengurangi menumpuknya sampah plastik. Material ramah lingkungan tersebut dibuat dengan memasukkan dan memadatkan sampah plastik yang sudah bersih dan kering ke dalam botol plastik bekas serta menggunakan tongkat kecil untuk memadatkan sampah plastik ke botol tersebut

Jika sudah memiliki ecobrick cukup banyak, kita siap untuk membangun. *Ecobrick* dapat disusun menjadi *module/modular*, untuk bangunan kebun, atau juga beberapa konstruksi bangunan (Laraskusuma, 2017).

Takakura merupakan suatu alat pengolahan sampah rumah tangga yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos. Alat tersebut berupa keranjang. Keranjang Takakura merupakan alat pengomposan skala rumah tangga yang ditemukan Pusdakota bersama Pemerintah Kota Surabaya, Kitakyusu International Techno-cooperative Association, dan Pemerintahan Kitakyusu Jepang pada tahun 2005. (<http://url.stisitelkom.ac.id/98424>)

Keranjang Takakura, merupakan suatu keranjang untuk membuat kompos (pupuk

organik) secara praktis dan mudah. Seperti namanya, komponen utama dalam cara membuat kompos ini adalah Keranjang. Sesuai namanya, penemu pertama kali alat ini adalah Koji Takakura dari Jepang.

Foto 3. Praktik Pembuatan Pupuk Dengan Cara Takakura di Masyarakat Gunungsari



Sumber : Dokumentasi Penelitian Di P2PL UPT BLUD Puskesmas Gunungsari 2020

Cara kerja keranjang takakura sangat cocok digunakan di rumah, selain mudah dan praktis, cara ini juga menghindari dari bau menyengat pembusukan sampah.

Cara pembuatan Keranjang Takakura:

1. Siapkan keranjang atau tong bekas yang sudah diberi lubang2 disetiap sisinya.
2. lapisi bagian dalam keranjang dengan kain tebal atau kardus
3. Beri bantal sekam pada keranjang bagian bawah
4. diatasnya diberi pupuk kompos yang sudah jadi
5. masukan sampah organik (cacah kecil apabila ingin lebih cepat)
6. tutup kembali dengan bantal sekam
7. tutup keranjang dengan kain hitam

Manfaat Takakura:

Metode Takakura ini sangat bermanfaat karena tidak memerlukan lahan yang luas pengolahannya dan kapasitasnya sesuai dengan volume sampah organik yang dibuang rumah tangga dalam proses sehari-hari. Dengan begitu sampah dapat dikelola dengan mudah, tidak menimbulkan bau, tidak menyita banyak waktu dan hasilnya dapat langsung dimanfaatkan.

P2PL (pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan) bersama pihak ke tiga

yaitu kekait berseri melakukan sosialisasi dan pembinaan di puskesmas dan masyarakat yang ada di desa wilayah kerja puskesmas dengan mengacu pada RPK (rencana pelaksanaan kegiatan) puskesmas yang di usulkan oleh P2PL. Dari hasil binaan P2PL bersama pihak ke tiga yaitu kekait berseri ada beberapa desa yang bisa di jadikan sebagai desa binaan yaitu desa kekait, midang dan jati sela sedangkan desa yang lain akan segera menyusul. Terpilihnya tiga desa sebagai desa binaan karena desa tersebut sangat mendukung dan kemauan masyarakat yang ingin maju dan terlebih lagi di desa tersebut sudah ada pengolahan sampah.

Hasil pengolahan sampah dengan metode ecobrik yang di hasilkan masyarakat bisa di serahkan ke puskesmas untuk di tukar dengan bibit tanaman yang ada di puskesmas dan hasil pupuk kompos Takakura bisa di jual oleh masyarakat ke tempat penjual bunga dan petani yang membutuhkan, untuk kedepannya P2PL membuat rencana agar hasil ecobrik bisa di tukar dengan pelayanan pengobatan kesehatan. Rencana P2PL tersebut di terima dengan baik oleh masyarakat, hasil kerjasama puskesmas dalam hal ini P2PL puskesmas dengan masyarakat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena bisa berobat dengan cara cukup membawa hasil pengolahan ecobrik, dan dengan adanya pengolahan sampah dengan metode ecobrik dan Takakura perekonomian masyarakat menjadi berkembang dan terlebih lagi tingkat pengangguran di masyarakat berkurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil focus penelitian yaitu:

Usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan pemukiman sehat menuju peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan

antara lain; penyehatan air, penyehatan pembuangan kotoran (jamban dan air limbah), penyehatan perumahan dan lingkungan, penyehatan air buangan dan sampah. Metode Penanggulangan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Ecobrik Dan Takakura yang dilakukan oleh P2PL mampu memberikan efek peningkatan ekonomi dan mengurangi sampah yang dibuang oleh masyarakat

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas Gunungsari khusus PsPL yaitu:

1. Tetap menggunakan strategi komunikasi yang dilakukan agar program sampah bisa terus berjalan dan penyakit dapat terkendali dengan lingkungan yang sehat.
2. Tingkatkan peran aktifnya dalam menjalankan tugasnya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah khusus Dinas Kesehatan
3. Giatkan terus metode penanggulangan sampah rumah tangga baik dalam Puskesmas sendiri dan masyarakat Gunungsari untuk membuat metode ekobrik dan takakura.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada ALLAH SWT tanpa Ridho Nya penyusunan jurnal ini bias selesai dengan baik tanpa ada kendala yang berarti
2. Terima kasih kepada Suami dan anak yang merelakan sedikit waktunya agar saya bias menyelesaikan penelitian dan pembuatan jurnal
3. Terima kasih kepada Firman Hadi yang ikut berperan meneliti untuk mendapatkan data yang obyektif
4. Terima kasih kepada P2PL Puskesmas Gunung sari dan semua yang tidak bias saya sebut satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermawan Wibisono. 2006. Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta. Erlangga

-
- [2] Effendy, O. Uchjana, 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
 - [3] Fatchurrahman, M. T. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah BerkelanjutannMelalui Inovasi “Ecobrick” Oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 - [4] Pasolong, Harbani. 2012. Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Alfabeta
 - [5] Laraskusuma, N., Maier, R., Irene, A., & Stodgel, J. (2017). Panduan Visi Konstruksi Ecobrick, 1–18. Retrieved from www.Ecobricks.org
 - [6] Maier, R. M. Pepper, I.L., & Gerba, C.P. 2009. Environmental microbiology. USA: Academic press of Elsevier.
 - [7] Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - [8] Siagian, SondangP, 2004, Teori Motivasi Dan Aplikasinya, Bina Aksara Jakarta
 - [9] Suranto AW, 2005. Komunikasi Perkantoran, cetakan Pertama, Media Wacana, Yogyakarta.
- INTERNET**
- [10] Kitakyusu International Techno-cooperative Association, dan Pemerintahan Kitakyusu Jepang pada tahun 2005 (<http://url.stisitelkom.ac.id/98424>)